

Makna dan Fungsi Metafora dalam Album *Evergreen*

Dr. Keiko Tanaka, Dr. Hiroshi Yamamoto

¹Department of Environmental Science, Kyoto University, Kyoto, Japan

²Institute of Materials Research, Tohoku University, Sendai, Japan

Lagu merupakan bagian dari sebuah karya sastra yang menggunakan bahasa sastra, oleh sebab itu bahasa lagu disebut lirik. Pada hakikatnya seorang penyair ingin mengekspresikan pengalaman hidupnya secara padat dan dalam ke dalam sebuah lirik lagu. Oleh sebab itu, seorang penyair harus dapat memilih diksi yang tepat yang dapat menuangkan pengalaman hidupnya (Pradopo,1997:54). Dalam penulisan lirik lagu tidak bisa dipisahkan dengan adanya unsur metafora dalam penggambaran lirik yang ditulis oleh penyair. Metafora merupakan semua bentuk kiasan dan biasanya bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang dianggap ‘menyimpang’ dari bahasa baku (Ratna,2009:181).

Jika dibandingkan antara metafora dan semua majas yang ada, metafora merupakan majas paling penting di dalam karya sastra. Hal tersebut dikarenakan metafora yang paling banyak dan paling sering digunakan dalam memanfaatkan ISSN: 2302-920X Jurnal Humanis, Fakultas Ilmu Budaya Unud Vol 17.3 Desember 2016: 7 - 14 8 perbandingan, sehingga penelitian tentang metafora sangat perlu dilakukan (Ratna,2009:181).

Lagu Jepang juga menggunakan metafora dalam setiap penulisan liriknya, tidak berbeda dengan karya-karya sastra tersebut yang bertujuan untuk memperindah, menambah unsur estetikanya dan membangkitkan daya bayang yang terdapat dalam angan pembaca. Pemilihan lirik lagu dalam album kompilasi *Evergreen* Motohiro Hata, dikarenakan hampir semua lagu yang terdapat di dalam album tersebut masuk dalam 10 besar tangga lagu Billboard di Jepang (Play Asia). Salah satu dari lagu yang terdapat dalam album ini adalah lagu *Himawari no Yakusoku* yang menempati tangga lagu 2 di Billboard Jepang (Billboard Japan) dan menjadi soundtrack untuk anime “*Doraemon Stand by Me*” hal tersebut menandakan bahwa karya tersebut populer di Jepang, sehingga peneliti dapat melihat penggunaan metafora yang terdapat dalam sebuah karya sastra dalam bentuk lagu populer berupa jenis, makna dan fungsi metafora yang ada di dalamnya.

2. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka hal yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah jenis dan makna metafora yang digunakan dalam lirik lagu album Evergreen CD 1 Motohiro Hata?
2. Bagaimanakah fungsi dari unsur metafora yang terdapat dalam lirik lagu album Evergreen CD 1 Motohiro Hata?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menambah khazanah pengetahuan penulis maupun pembaca dalam memahami makna yang terkandung dalam sebuah lagu. Secara khusus tujuan penelitian ini untuk memahami jenis, makna dan fungsi metafora yang terdapat dalam sebuah lagu.

4. Metode Penelitian

Pada tahapan pengumpulan data menggunakan metode membaca dekat. Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik simak dan teknik catat. Metode yang digunakan untuk menganalisis lagu ini adalah metode deskriptif analisis dan metode pengontrasan. Metode dan teknik penyajian data dalam penelitian ini menggunakan metode informal. Teori yang digunakan untuk memecahkan permasalahan ini adalah teori stilistika AlMa'ruf (2009), fungsi gaya bahasa dan teori metafora Knowless & Moon (2006).

5. Hasil dan Pembahasan

Dalam album Evergreen terdapat 4 (empat) jenis metafora. Adapun jenis metafora tersebut adalah personifikasi, simile, metonimi dan sinestesia.

5.1 Metafora dalam Album *Evergreen* CD 1

Motohiro Hata Metafora adalah perbandingan antara dua hal untuk menciptakan suatu kesan yang dinyatakan tidak secara eksplisit dengan menggunakan kata. Knowless dan Moon mengklasifikasikan jenis metafora menjadi empat jenis yaitu; personifikasi, simile, metonimi dan sinestesia. Berikut ini adalah hasil analisis jenis-jenis metafora yang terdapat dalam album Evergreen CD 1 Motohiro Hata :

(1) 遠くでともる未来もしも僕らが離れても

*Touku de **tomoru mirai** moshi mo bokura ga hanarete mo*

“Bahkan jika kita berpisah jauh dari masa **depan yang membara**”

Himawari no Yakusoku

Pada data (1) penggunaan frase *tomoru mirai* ‘masa depan yang membara’ merupakan sebuah frase yang mengandung gaya bahasa personifikasi. Seperti halnya pada data (1); masa depan juga merupakan sebuah gambaran tentang waktu. Membara merupakan sebuah kata sifat yang merujuk pada semangat yang berapi-api dan biasanya digunakan untuk menggambarkan jiwa seorang manusia yang masih muda dan masih memiliki semangat berapi-api (Sugono dkk,2008:137). Oleh karena itu, penggunaan frase *tomoru mirai* dalam kalimat *touku de tomoru mirai moshi bokura ga hanarete mo* digunakan pengarang untuk menyatakan bahwa mereka boku „kita“ masih muda, sehingga masa depan mereka masih panjang dan penuh dengan semangat yang berapi-api. Dengan penggunaan gaya bahasa personifikasi dalam kalimat ini menambah keindahan dari lagu ini.

(2) ただの一秒が永久より長くなる魔法みたい

*Tada no ichibyou ga towa yori nagaku naru **mahou mitai***

“Hanya satu detik membentang keabadian **seperti sihir**”

Ai

Pada data (2), penggunaan kata *mahou mitai* ‘seperti sihir’ merupakan sebuah kata yang mengandung metafora jenis simile. Gaya bahasa ini digunakan untuk memperbandingkan kata *towa* ‘keabadian’ dengan *mahou* ‘sihir’, mencoba menemukan ciri-ciri yang menunjukkan kesamaan antara kedua hal tersebut. Keabadian merupakan kata benda yang merujuk pada kekekalan dan tempat yang abadi atau alam baka (Sugono dkk,2008:1).

Sedangkan sihir merupakan kata benda yang merujuk pada suatu perbuatan yang dilakukan dengan pesona dan kekuatan gaib (Sugono dkk,2008:1446).

Gaya bahasa simile dalam penggalan lirik *Tada no ichibyou ga towa yori nagaku naru mahou mitai* ini menyatakan bahwa keabadian yang dilihat atau dirasakan oleh pengarang seperti sesuatu yang mempesona dan memiliki kekuatan gaib (tidak terlihat). Penggunaan gaya bahasa simile pada penggalan lirik lagu ini digunakan untuk menghidupkan lirik lagu dengan memberikan gambaran perasaan yang dirasakan pengarang dan menambah estetika dari lagu. Sehingga makna dan kesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik.

(3) 近頃夜中テレビばかり観てる

Chikagoro yonaka terebi bakari miteru

“Akhir-akhir ini **hanya menonton TV** tengah malam”

Metro Film

Data (3) terdapat frase yang mengandung gaya bahasa metonimi yaitu *terebi bakari miteru* yang memiliki arti ‘hanya menonton TV’. TV yang dimaksudkan dalam penggalan lirik ini bukan hanya mengasosiasikan sebagai benda yang biasanya berbentuk kotak yang dapat mengeluarkan gambar serta suara. Namun lebih pada keseluruhan dari TV tersebut, seperti saluran acara yang terdapat didalam TV yang dapat kita akses dan memilih saluran yang disukai.

Adapun penggunaan gaya bahasa metonimi ini dalam penggalan lirik lagu *Chikagoro yonaka terebi bakari miteru* untuk menggambarkan aktivitas yang selalu dilakukan oleh ‘aku’ saat dia tidak dapat bertemu dengan *kanojo* (dia perempuan/kekasih). Hal ini ditunjukkan dengan penggalan dari lirik lagu sesudahnya yaitu *kanojo ni wa mou zuibun to ate inai* yang memiliki arti ‘tidak bertemu denganya’.

(4) 遠くでともるあれは窓明かり

Tooku de tomaru arewa mado akari

“Berkedip di kejauhan cahaya di jendela”

Metro Film

Pada data (4) terdapat frase yang mengandung gaya bahasa sinestesia yaitu *tomoru arewa mado akari* yang memiliki arti ‘berkedip cahaya di jendela’. Berkedip merupakan gerakan yang nampak seolah-olah sebentar menyala dan sebentar padam secara berganti-ganti (nyala lampu, api dsb) (Sugono dkk, 2008:707). Gaya bahasa sinestesia dalam penggalan lirik lagu ini menggunakan citra pengelihatan.

Penggunaan gaya bahasa sinestesia pada penggalan lirik lagu *Tooku de tomoru arewa mado akari* digunakan untuk menyampaikan bahwa pengarang sedang melihat cahaya di jendela yang nampak terlihat berkedip dari kejauhan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa sinestesia dalam lirik ini menggunakan perumpamaan yang berdasarkan citra pengelihatan.

5.2 Fungsi Metafora dalam Album Evergreen CD 1 Motohiro Hata

Fungsi bahasa kias dalam kajian teori ini adalah untuk memperindah bunyi dan penutur, konkritisasi, menjelaskan gambaran, memberi penekanan penuturan atau emosi, menghidupkan gambaran, membangkitkan kesan dan suasana tertentu, untuk mempersingkat penulisan dan penuturan, dan melukiskan perasaan tokoh.

Berikut dipaparkan salah satu data tentang fungsi metafora sebagai menjelaskan gambaran. Fungsi menjelaskan gambaran, yang dilukiskan penyair merupakan sesuatu hal yang lazim atau mungkin terjadi dalam kehidupan nyata, sehingga gambaran yang dibandingkan menjadi jelas dan lebih nyata. Untuk menjelaskan gambaran perasaan penyair, digunakanlah citraan.

(5) りんごはまだ青いまま落ちてしまった

Ringo wa mada aoi mama ochiteshimatta

“Apel masih hijau tapi sudah **jatuh**”

Hatsukoi

Pada data di atas dapat dikatakan mengandung citraan pendengaran dan citraan gerak yang dapat disimpulkan dari pengarang mendengar suara apel yang ‘jatuh’ dan melihat gerak apel yang ‘jatuh’. Dalam lirik ini digambarkan suatu hal yang sedang dialami pengarang yang ditunjukkan dengan adanya penggunaan verba bantu (*hojodoushi*) *~te shimatta*. Verba

bantu *~te shimatta* pada penggalan lirik ini memiliki makna bahwa sesuatu yang terjadi merupakan sesuatu yang sangat disesalkan atau tidak diharapkan terjadi. Pengarang ingin mengungkapkan bahwa ‘apel yang masih hijau tidak seharusnya jatuh begitu saja’ yang nampak pada penggunaan *ochiteshimatta*.

Berikut dipaparkan salah satu data tentang fungsi metafora sebagai pembangkit kesan dan suasana tertentu. Majas memiliki fungsi untuk membangkitkan kesan dan suasana tertentu, misalnya suasana sunyi, seram, romantis, sepi, ramai, dan sebagainya. Penggunaan bahasa kias akan memberikan kesan kemurnian, kesegaran, bahkan mengejutkan dan karenanya menjadi efektif (Nurgiyantoro, 2009: 297).

(6) 晴れるかな心もまた泣き出した空の下

*Hareru ka na kokoro mo mata **nakidashita** sora no shita*

“Cerahkan?,hatiku sekali lagi **mulai menangis** di bawah langit”

Koto no Ha

Pada data di atas terdapat metafora yang mengandung gaya bahasa personifikasi yang digunakan untuk menyatakan suasana kesedihan dalam lirik lagu *Koto no Ha*. Hal tersebut ditandai dengan penggunaan kata *nakidashita* ‘mulai menangis’ yang memberikan kesan kesedihan. Menangis merupakan sebuah kata kerja yang memiliki arti melahirkan perasaan sedih (kecewa,menyesal,dsb) dengan mencururkan air mata serta mengeluarkan suara (Sugono dkk, 2008: 1624). Suasana kesedihan disampaikan dengan ungkapan ‘sampai-sampai hatinya pun turut ikut bersedih (menangis)’.

Berikut dipaparkan salah satu data tentang fungsi metafora untuk mengintensifkan makna. Gaya bahasa memiliki fungsi untuk mempersingkat penuturan yaitu, mengatakan sesuatu maksud dengan bahasa yang lebih singkat namun tidak mengurangi makna yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, pengarang dapat menghemat penggunaan kata atau memperoleh efektifitas pemakaian kata dengan memanfaatkan kata-kata yang bertujuan memperoleh keindahan untuk menambah daya ekspresifitas.

(7) ひまわりのようなまっすぐなその優しさを温もりを全部

Himawari no youna massuguna sono yasashisa wo nukumori wo zenbu

“Kau yang lembut **seperti bunga matahari** dengan semua kehangatannya”

Himawari no Yakusoku

Pada data di atas pengarang menggunakan kata ‘bunga matahari’ untuk menggambarkan kepribadian seseorang. Pemilihan diksi tersebut digunakan untuk menyatakan bahwa seseorang memiliki kepribadian yang ceria, arti ceria, kehangatan dan kebahagiaan (Suparyo,2014). Selain itu penggambaran seseorang menggunakan bunga matahari menandakan bahwa orang tersebut adalah orang yang setia. Kesetiaan yang dimaksud adalah bunga matahari selalu mengikuti gerak arah matahari dari terbit hingga terbenam. Oleh karena itu dalam penggalan lirik ini pengarang ingin menciptakan makna yang mendalam seorang perempuan memiliki sifat ceria sehingga memberikan kehangatan dan kebahagiaan pada orang-orang disekitarnya seperti bunga matahari yang berwarna kuning dan ketika mekar selalu menghadap ke arah matahari.

6. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dalam album *Evergreen* karya Motohiro Hata ditemukan 4 (empat) jenis metafora yaitu ;personifikasi, simile, metonimi dan sinestesia. Dari 5 sumber data yang digunakan, pada lirik lagu *Koto no Ha* tidak terdapat penggunaan jenis metafora gaya bahasa metonimi dan lirik lagu *Ai* tidak memiliki jenis metafora personifikasi. Adapun dari 31 data yang diperoleh terdapat 9 jenis personifikasi, 10 jenis simile, 5 jenis metonimi, dan 8 jenis sinestesia. Oleh karena itu, jenis simile yang paling dominan terdapat di dalam lagu album *Evergreen* CD 1 karya Motohiro Hata. Berkaitan dengan fungsi metafora yang terdapat dalam lirik lagu album kompilasi *Evergreen* CD 1 terdapat 3 jenis fungsi, yakni : 1) menjelaskan gambaran yaitu pengarang melalui perannya, baik sebagai narrator maupun tokoh yang bercerita mencoba melukiskan gambaran dengan lebih jelas, 2) membangkitkan kesan dan suasana tertentu yaitu membangkitkan kesan dan suasana tertentu yang muncul dari pembaca puisi atau pendengar lagu setelah membaca puisi atau mendengar sebuah lagu, 3) mengintensifkan makna yang berarti pengarang tidak menggunakan banyak diksi dalam menyampaikan ekspersinya, melainkan dengan menggunakan diksi yang sedikit namun dapat mencerminkan semua.

7. Daftar Pustaka

Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.

Knowles, Murray dan Rosamund Moon. 2006. *Introducing Metaphor*. London and New York: Routledge.

Nurgiantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE

Pradopo, Rachmat Djoko. 1997. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press

Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika : Kajian Puitika Bahasa, sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugono dkk., 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke-3). Jakarta: Balai Pustaka.

Suparyo. 2014. *Filosofi dan Arti Bunga Matahari*. Website [http://daunbuah.com /filosofi-dan-arti-bunga-matahari/](http://daunbuah.com/filosofi-dan-arti-bunga-matahari/) diakses pada tanggal 22 Mei 2016